



Relevansi Ajaran Siddhartha Gautama tentang Pengelolaan Harta, Meningkatkan Literasi Keuangan Umat Muda

Wily Andresen*¹, Wilson Tang², Yuni Friska³, Romeo Sangputra⁴, Onny Setyawan⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: Email: wily.andresen@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹

Abstract

This study aims to examine the relevance of Siddhartha Gautama's teachings on wealth management in improving the financial literacy of the younger generation, particularly at the Dharma Loka Temple in Pekanbaru. The research background is based on the gap between financial literacy and financial inclusion levels in Indonesia, as well as the importance of developing the younger generation to manage their finances wisely in the modern era. The method used was a Community Service activity through seminars, lectures, and practical training conducted face-to-face. The material presented covered basic financial management concepts, simple financial record-keeping, the use of digital technology, and financial management based on Buddhist teachings, particularly the Sigalovada Sutta, which emphasizes the wise distribution of wealth.

The results of the activity showed an increase in participants' understanding, awareness, and a change in mindset regarding the importance of planned financial management. Participants also began to understand the importance of distinguishing between needs and wants and showed interest in utilizing digital technology for financial management. Overall, this activity made a positive contribution as an initial step in improving the financial literacy of the younger generation based on Buddhist values.

Keywords: financial literacy, wealth management, Buddhism, young generation, community service

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi ajaran Siddhartha Gautama tentang pengelolaan harta dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda, khususnya di Vihara Dharma Loka Pekanbaru. Latar belakang penelitian didasarkan pada adanya kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia, serta pentingnya pembinaan generasi muda agar mampu mengelola keuangan secara bijak di era modern. Metode yang digunakan adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendekatan seminar, ceramah, dan pelatihan praktis yang dilaksanakan secara tatap muka. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar manajemen keuangan, pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan teknologi digital, serta pengelolaan keuangan berdasarkan ajaran Buddha, khususnya Sigalovada Sutta yang menekankan pembagian harta secara bijak.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perubahan pola pikir peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana. Peserta juga mulai memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan serta menunjukkan minat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif sebagai langkah awal dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda berbasis nilai-nilai ajaran Buddha.

Kata kunci: literasi keuangan, pengelolaan harta, ajaran Buddha, generasi muda, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

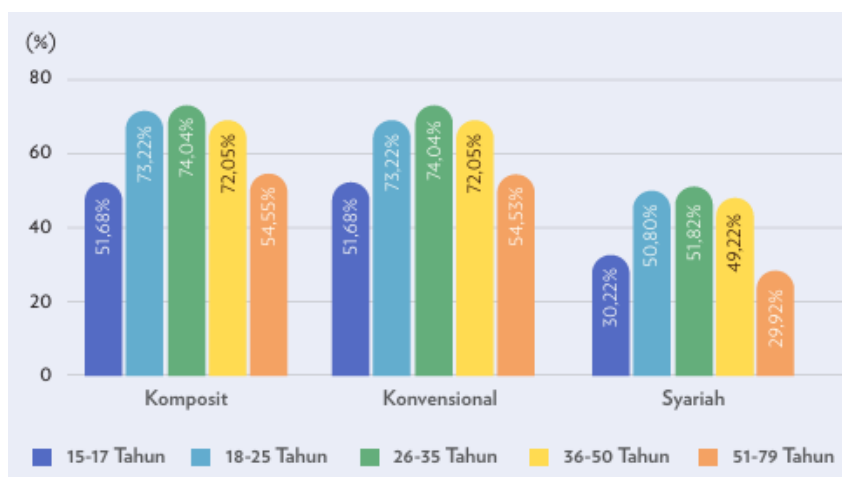
Di Era modern ini penting dalam membina generasi muda untuk paham tentang mengelola keuangan. Sehingga generasi muda ini siap untuk menghadapi dunia kerja dan



dapat produktif sehingga melek akan literasi keuangan dan mulai mengelola keuangannya. Survei YouGov pada 2025 menunjukkan, sebanyak 46% generasi sandwich menyatakan penghasilan mereka tidak mengalami peningkatan. Pada saat yang sama, kenaikan biaya hidup menjadi tantangan yang nyata bagi kelompok ini. Inflasi disebut sebagai tantangan utama oleh 47% responden, sementara 31% lainnya mengaku menghadapi penurunan penghasilan dari usaha. Generasi sandwich merujuk pada kelompok usia produktif yang harus menanggung beban ekonomi dua generasi sekaligus, yakni orang tua dan anak-anak.(Setiawan, 2026)

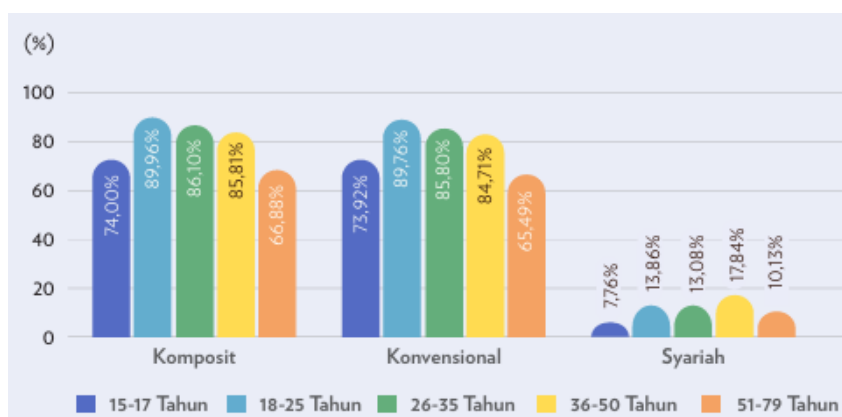
Menurut (Setiawan, 2026) Survei internal yang diselenggarakan Human8 dari Prudential mengenai Financial Mindset of Young Adults in Asia pada 2025 mencatat, 82% anak muda Indonesia telah mulai memikirkan perencanaan keuangan. Bahkan, 88% di antaranya menyatakan ingin memiliki perlindungan finansial serta kondisi ekonomi yang mapan saat memasuki usia tua agar tidak menjadi beban keluarga. Temuan ini sejalan dengan laporan Indonesia Millennial and Gen Z Report 2026 oleh IDN Research Institute yang menunjukkan, sebanyak 63% anak muda memiliki pekerjaan sampingan untuk membantu keluarga. Sementara itu, 60% responden menyatakan pekerjaan tambahan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan tabungan pribadi. Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2024 sebesar 65,43% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 65 orang yang *well literate*. Sedangkan untuk tahun 2025 naik menjadi sebesar 66,46% berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 66 orang yang *well literate*. Sehingga Pada data indeks literasi keuangan tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 35 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Dan Pada data indeks literasi keuangan tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 34 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Ini akan berefek pada kesiapan masyarakat dalam mengelola kekayaan mereka.

Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pemanfaatan atas produk/atau layanan pelaku usaha sektor keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Inklusi atau ketersediaan akses pemanfaatan layanan keuangan pada tahun 2024 sebesar 75,02% dan naik pada tahun 2025 hingga 80,51%. Yang arti nya menunjukkan bahwa produk dan layanan keuangan semakin mudah dalam akses pemanfaatannya. Namun jika di dibandingkan antara indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan, ketersediaan akses yang di tunjukan sebesar 80,51% pada tahun 2025 berbanding dengan literasi keuangan pada masyarakat pada tahun 2025 yang menunjukan 66,46% terdapat gap sekitar 14,05% yang berarti dari 100 orang yang sudah mengakses pemanfaatan layanan keuangan 80 orang dan dari 80 orang hanya 66 orang di antaranya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku sehingga memiliki kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. 14 orang lainnya masih belum *well literate*.



Gambar 1 Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024
Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2026)

Berdasarkan Gambar 1, indeks literasi keuangan kelompok umur 26–35 tahun, 18–25 tahun, dan 36–50 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 74,04%, 73,22%, dan 72,05%, indeks literasi konvensional sebesar 74,04%, 73,22%, dan 72,05% dan indeks literasi syariah sebesar 51,82%, 50,80%, dan 49,22%. Sebaliknya, kelompok umur 15–17 tahun dan 51–79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 51,68% dan 54,55%.



Gambar 2 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024
Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2026)

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan pada kelompok umur 18–25 tahun, 26–35 tahun, dan 36–50 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 89,96%, 86,10%, dan 85,81% serta indeks inklusi konvensional sebesar 89,76%, 85,80%, dan 84,71%. Sebaliknya, kelompok umur 51–79 tahun dan 15–17 tahun memiliki indeks inklusi terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 66,88% dan 74,00% serta indeks konvensional sebesar 65,49% dan 73,92%. Berdasarkan Gambar 1 dan 2, dapat di lihat terlihat ada sebuah gap diantara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, dimana jika di lihat untuk bagian inklusi persentase nya lebih tinggi dibandingkan dengan literasi keuangan yang berarti ada masyarakat sudah lebih dulu mengakses akses layanan keuangan karena sangat mudah di akses tanpa memahami dari layanan keuangan tersebut, tanpa memiliki literasi keuangan yang baik terhadap layanan keuangan tersebut.



Vihara Dharma Loka, yang berlokasi di Jl. Dr. Leimena, Sago, Senapelan, Pekanbaru, merupakan salah satu pusat peribadatan umat Buddha tertua dan ikonik di Riau, dikelola oleh Yayasan Dharma Loka. Vihara ini aktif menjadi pusat perayaan keagamaan besar, seperti Perayaan Waisak, Kathina Dana, Sering dipadati oleh ratusan hingga ribuan umat pada hari besar keagamaan dan berperan penting dalam pembinaan keagamaan di komunitas Tionghoa Pekanbaru. Vihara ini juga aktif membina siswa siswi sekolah minggu agama Buddha. Berdasarkan permasalahan secara umum yang ditemukan pada generasi muda maka dirasakan perlu untuk memberikan pendampingan pemahaman generasi muda terhadap literasi keuangan agar generasi muda memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan surat tugas nomor 014.a/ST/IBTPI/III/2026, dilaksanakan pada Vihara Dharma Loka, yang berlokasi di Jl. Dr. Leimena, Sago, Senapelan, Pekanbaru pada hari Minggu 22 Maret 2026, Pukul 07.30 WIB, dengan menggunakan pendekatan Seminar dan Ceramah. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan pemaparan dan edukasi sekaligus memaparkan teori dan metode dalam manajemen keuangan yang dapat di praktekkan oleh muda mudi dan umat umum di vihara dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman pentingnya mengelola keuangan individu masing-masing guna menciptakan kehidupan yang sejahtera serta kesempatan dalam beramal. Tahap awal pemaparan kegiatan diawali dengan membahas alasan dan pentingnya mengelola keuangan dalam kaitannya dengan ajaran Buddha Siddharta Gotama. Menurut (Dharma et al., 2024) memanfaatkan kekayaan untuk kebaikan bersama tidak hanya meningkatkan hubungan sosial tetapi juga membawa kedamaian batin. Dengan mengelola kekayaan secara etis dan bertanggung jawab, individu dapat menciptakan harmoni sosial dan menghindari tekanan untuk mengejar status materi yang tidak perlu. Hal ini memperkuat pesan bahwa kekayaan seharusnya digunakan sebagai alat untuk berbagi dan membantu sesama, menciptakan kesejahteraan yang lebih besar bagi semua makhluk hidup. Hasil penelitian oleh (Ayu et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan ajaran Sigalovada Sutta memiliki dampak signifikan terhadap kebahagiaan perumah tangga, meningkatkan kepuasan dan kedamaian di dalam keluarga.

Perlu diketahui aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. (Jaya et al., 2023). Kutipan pada Sigalovada Sutta tentang bagaimana sang Buddha pada zaman itu menjelaskan bagaimana sebagai seorang yang sudah memiliki penghasilan dapat mengelola hartanya dengan membagi 4 bagian yaitu, 1 bagian untuk dapat digunakan untuk dinikmati untuk kebutuhan sehari-hari, 2 bagian dapat digunakan untuk berusaha atau diinvestasikan, dan bagian ke 4 dapat digunakan untuk ditabung sebagai dana darurat jika ada keadaan yang mendesak dapat dipakai. Sehingga diharapkan yang menerapkan cara mengelola keuangan ini dapat mencapai kesejahteraan serta menghindari hutang dan penderitaan finansial.

Seorang investor akan dipusingkan dengan masalah bagaimana agar dana yang dimilikinya tidak menyusut. Kemudian investor tersebut akan memikirkan bagaimana agar dana yang dimilikinya akan berkembang. Untuk itu investor tersebut akan berusaha untuk membuat keputusan investasi (investment decision). (Chandra et al., 2018). Tahap mengajak mulai mengelola keuangan yang baik merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan dilaksanakan secara tatap muka dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi, dan memberikan contoh-contoh. Materi pelatihan mencakup manajemen keuangan dalam keluarga, pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, serta evaluasi keuangan menggunakan pendekatan *budgeting, saving, investing*. Pelatihan dirancang secara praktis dan aplikatif



agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh muda mudi serta umat sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

Tahap evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat setelah pelaksanaan seminar dan pelatihan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan dapat dipahami, diterapkan, serta memberikan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan peserta. Muda Mudi serta umat cenderung antusias untuk memulai pengelolaan keuangan dengan yang paling dasar yaitu mencatat pengeluaran harian, sehingga dengan mudah dapat mengidentifikasi apakah pengeluaran tersebut adalah kebutuhan atau pun keinginan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Vihara Dharma Loka, Pekanbaru memberikan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Program PKM yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan muda mudi generasi muda dan umat vihara mengenai pentingnya manajemen keuangan serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa topik yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi secara langsung maupun tidak. Hasil kegiatan pada tahap sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran muda mudi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara lebih terencana. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, sebagian besar muda mudi masih memandang mengelola keuangan dengan perencanaan jarang di bahas dan di ajarkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Melalui kegiatan sosialisasi, muda mudi mulai memahami bahwa pentingnya mengelola keuangan meningkatkan potensi ekonomi dalam keluarga yang besar apabila dikelola dengan prinsip manajemen keuangan yang baik dan dapat di praktekkan terhadap pengembangan teknologi. Perubahan pola pikir ini menjadi hasil awal yang penting dalam upaya peningkatan kinerja dalam pengelolaan keuangan. Pada tahap pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar manajemen keuangan dalam keluarga. Muda mudi memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan, pengendalian biaya, serta pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab selama pelatihan, Sebagian besar peserta menyatakan baru memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga/pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan pengetahuan praktis yang sebelumnya belum dimiliki oleh muda mudi.

Hasil Pelatihan juga menunjukkan meningkatnya pemahaman muda mudi terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam usaha mengelola keuangan. Muda mudi diperkenalkan pada konsep digitalisasi keuangan, seperti penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa sebagian peserta tertarik untuk mulai memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana dalam mengelola keuangan, meskipun masih pada tahap awal pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berperan sebagai pemicu awal (trigger) bagi muda mudi untuk mengenal dan mempertimbangkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan untuk mengelola keuangannya. Dari sisi dampak kegiatan, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman muda mudi terkait manajemen Keuangan dan digitalisasi. Evaluasi yang dilakukan melalui diskusi dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi muda mudi vihara dharma loka di Pekanbaru. Namun demikian, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, seperti perbedaan tingkat Pendidikan peserta yang dapat memengaruhi kecepatan adopsi dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pola

pikir muda mudi di Vihara Dharma Loka Pekanbaru. Meskipun kegiatan ini belum sampai pada tahap pendampingan dan implementasi jangka panjang, hasil pelatihan telah memberikan dasar pengetahuan yang penting bagi muda mudi untuk mulai menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik dan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha mencapai kesejahteraan.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan PKM

Dari materi yang di sampaikan dapat di ambil kesimpulan bahwa *Financial Planner* sebagai profesi ahli dalam mengelola keuangan/harta yang di kenal di era modern ini, 2500 tahun yang lalu sang Buddha Siddharta Gautama telah dulu mengajarkan bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar, sehingga di era modern ini terutama bagi generasi z atau muda mudi dan umat serta masyarakat perlu menyadarinya untuk mencapai kesejahteraan salah satu hal yang di butuhkan adalah dengan mengelola keuangan yang baik dengan dapat mengidentifikasi mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan serta larangan keuangan yang perlu dihindari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada muda mudi di vihara dharma loka dengan fokus pada manajemen keuangan muda mudi di era digital telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, muda mudi memperoleh wawasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara terencana, pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir muda mudi terhadap usaha dalam mengelola keuangan pribadinya yang semula mungkin masih kurang di perhatikan menjadi lebih diperhatikan dengan manajemen keuangan. Muda mudi mulai memahami



bahwa pencatatan keuangan merupakan elemen penting dalam pengembangan usaha pengelolaan keuangan individu dan keluarga. Selain itu, pengenalan pendekatan *budgeting, saving, investing* memberikan gambaran awal kepada muda mudi mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Meskipun kegiatan ini belum dilengkapi dengan proses pendampingan dan implementasi jangka panjang, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan telah berhasil memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi muda mudi di Vihara Dharma Loka. Dengan bekal pengetahuan tersebut, muda mudi diharapkan mampu mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi digital secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan efektif sebagai langkah awal dalam mendukung meningkatkan literasi keuangan dalam masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan dilengkapi dengan program pendampingan berkelanjutan agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dalam meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Majelis Buddhayana Indonesia Kota Pekanbaru dan Yayasan Vihara Dharma Loka atas dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Vihara Dharma Loka yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang baik sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada muda mudi Vihara Dharma Loka di Pekanbaru dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., Gusnadi, G., Anjani, D., Sutawan, K., & Pramono, E. (2024). Pengaruh Penerapan Sigalovada Sutta Terhadap Kebahagiaan dan Keharmonisan Keluarga Melalui Tujuan Hidup Perumah Tangga Sebagai Mediasi. *Jurnal Kajian Dan Reviu Jinarakkhita Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.60046/jgsb.v2i2.128>
- Chandra, T., Junaedi, T., Wijaya, E., & Hocky, A. (2018). *Investasi bagi Pemula-Edisi Revisi* (A. Fahmi, Ed.). Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Dharma, I., Viola, V., Gautami, M. A., Ardianto, H., & Mudjiarto, H. (2024). Mengelola Kekayaan dan Mewujudkan Keseimbangan Batin melalui Sigālovāda dan Karanīyametta Sutta. *Jurnal Kajian Dan Reviu Jinarakkhita Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(2), 23–30. <https://doi.org/10.60046/jgsb.v2i2.123>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Fachrurazi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2026). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*.
- Setiawan, S. R. D. (2026, March 13). Gen Z dan Milenial Hadapi Tekanan Finansial, Perencanaan Jadi Kunci. *Kompas.com*. https://money.kompas.com/read/2026/03/13/142319526/gen-z-dan-milenial-hadapi-tekanan-finansial-perencanaan-jadi-kunci?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=traffic_share-5b6c09be4b7f389598279e0e93430cd9#google_vignette